Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 1 Februari 2025

Mewujudkan Sekolah Ramah Anak: Studi Kasus Program Kampanye 3 Dosa Besar Pendidikan Kampus Mengajar

Siti Nur'aeni[1], Alfi Fauzia Hakim[2], Ermilda[3], Wazna Layalia Alyan[4], Rista Nurjani Hasnita[5], Syifa Nurfaujiah[6]
[1,2,3,4,5,6] Universitas Bhakti Kencana, Indonesia

[1]siti.nuraeni@bku.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dan strategi mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam melaksanakan Kampanye 3 Dosa Besar Pendidikan di SMP Muhammadiyah 5 Kota Bandung. Kampanye ini berfokus pada upaya pencegahan perundungan, intoleransi, dan kekerasan seksual untuk mendukung terciptanya sekolah ramah anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang divalidasi menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan berdasarkan metode interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampanye 3 Dosa Besar Pendidikan efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak negatif perundungan, intoleransi, dan kekerasan seksual. Pendekatan interaktif yang digunakan, seperti pembuatan poster, diskusi kelompok, dan talkshow, berhasil menciptakan pembelajaran yang relevan dan adaptif. Siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih menghargai perbedaan, menolak kekerasan, dan berkomitmen menjaga lingkungan yang aman. Keberhasilan program ini juga didukung oleh peran mahasiswa sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan fleksibel. Penelitian ini menyoroti pentingnya pelibatan mahasiswa dalam program berbasis pendidikan karakter untuk mendukung sekolah ramah anak. Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa, sekolah, dan dosen pembimbing memperkuat implementasi program. Penelitian ini merekomendasikan pelibatan lebih banyak pihak, seperti orang tua, untuk memperluas dampak kampanye, serta pengembangan model kampanye yang dapat diterapkan di sekolah lain. Model ini diharapkan menjadi pendekatan berkelanjutan untuk mendukung pendidikan karakter dan menciptakan budaya sekolah yang aman, inklusif, dan ramah anak.

Kata kunci: Kampus Mengajar, 3 Dosa Besar Pendidikan, sekolah ramah anak, pendidikan karakter, pencegahan kekerasan.

Pendahuluan

Masalah kekerasan di lingkungan sekolah, seperti perundungan, intoleransi, dan kekerasan seksual, merupakan tantangan besar dalam sistem pendidikan di Indonesia. Masalah ini tidak hanya berdampak pada kondisi fisik siswa, tetapi juga mengganggu perkembangan psikologis dan sosial mereka (Nafilatul Ain et al., 2022). Salah satu tipe kekerasan yang sering terjadi di kalangan remaja adalah tindakan *bullying*. *Bullying* paling banyak dilaporkan terjadi di lingkungan sekolah. Tindakan ini bisa memberikan efek yang sangat merugikan bagi korban, seperti kesulitan dalam belajar, masalah mental, isu fisik, serta masalah kesehatan lainnya termasuk kecanduan alkohol dan obat-obatan terlarang. Selain itu, tindakan *bullying* juga memiliki peran besar dalam meningkatkan angka bunuh diri di kalangan remaja (Junalia, E., & Malkis, Y. 2022). Menurut Laoli, M., dkk (2023) Intoleransi merupakan sikap yang menolak

perbedaan di antara individu. Sikap ini dapat mengganggu kesejahteraan suatu bangsa dan negara, yang terlihat dari munculnya berbagai konflik antara agama dan budaya yang terjadi di masyarakat maupun di dunia pendidikan. Sebagian besar korban kekerasan seksual merasa malu melaporkannya, menurut beberapa studi. Oleh karena itu, upaya pencegahan sangat penting dilakukan (Suhadianto, S., & Ananta, A. 2023).

Dalam konteks ini, kampanye untuk menciptakan sekolah yang ramah anak menjadi penting, karena dapat membantu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan karakter siswa. Sejalan dengan hasil penelitian Khoiriyah, D. M. R., & Filasofa, L. M. K. (2024) menunjukkan bahwa sekolah yang ramah anak dapat mencegah kekerasan seksual terhadap anak-anak di sekolah. ke Simulasi anak, penerapan prosedur operasi standar (SOP), dan sosialisasi dengan orang tua saat parenting adalah cara untuk mencegahnya. Menurut (Afifah & Kunaenih, 2023) Sekolah ramah anak adalah upaya sekolah untuk memberikan hak dan perlindungan kepada semua siswa selama mereka berada di sekolah. Sekolah harus menjadi bersih, aman, ramah, indah, inklusif, sehat, asri, dan nyaman. Sekolah juga harus mengurangi diskriminasi dan membuat pembelajaran lebih nyaman bagi siswa (Suroyyah & Harmanto, 2021). Ada manfaat baik dari pelaksanaan program Sekolah ramah anak, yaitu dapat mendorong peningkatan prestasi siswa, membangun karakter siswa, memberikan wawasan mengenai kesetaraan gender, serta menciptakan rasa nyaman dan aman bagi para peserta didik (Violeta, F. M., & Lessy, Z, 2024). Program Kampus Mengajar, yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berkontribusi kepada masyarakat, termasuk dalam hal ini, mengimplementasikan kampanye "3 Dosa Besar Pendidikan" yang berfokus pada pencegahan perundungan, intoleransi, dan kekerasan seksual di sekolah. Penelitian ini berusaha mengeksploitasi bagaimana program tersebut dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 5 Kota Bandung, serta dampaknya terhadap perubahan sikap siswa.

Beberapa studi terbaru menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang ditujukan untuk mengurangi kekerasan di sekolah cukup efektif. Penelitian oleh (Septiana. Ara & Afifah. Leah, 2022) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari dapat mengurangi perilaku kekerasan di sekolah. Selain itu, penelitian oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023) menunjukkan bahwa pencegahan kekerasan di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan pendekatan berbasis literasi dan partisipasi aktif siswa. Berdasarkan hasil penelitiannya, (Sakila et al., 2024) menyimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat mungkin membantu menangani kasus perundungan atau pelecehan yang marak terjadi, terutama di lingkungan sekolah. Masih terbatasnya penelitian yang mengkaji dampak kampanye semacam ini dalam konteks spesifik, seperti pada program Kampus Mengajar, menjadi salah satu alasan penelitian ini penting untuk dilakukan.

Namun, meskipun telah banyak penelitian yang mengulas tentang program pendidikan karakter dan pencegahan kekerasan, masih ada kesenjangan dalam kajian yang membahas implementasi kampanye anti kekerasan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam konteks pendidikan formal di sekolah menengah pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengidentifikasi bagaimana mahasiswa dalam program Kampus Mengajar dapat berperan dalam mengedukasi siswa SMP Muhammadiyah 5 mengenai "3 Dosa Besar Pendidikan" dan dampaknya terhadap pembentukan lingkungan sekolah yang lebih ramah anak.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan implementasi kampanye "3 Dosa Besar Pendidikan" di lingkungan sekolah menengah pertama melalui program Kampus Mengajar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada pendidikan karakter secara umum, penelitian ini mengkaji secara spesifik peran mahasiswa dalam menyampaikan kampanye anti-perundungan, anti-intoleransi, dan anti-kekerasan seksual di sekolah formal.

Copyright © 2025 The Author(s)

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan interaktif berbasis komunikasi yang melibatkan diskusi kelompok, simulasi kasus, serta penggunaan media kreatif seperti poster dan talkshow dalam penyampaian materi. Metode ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa dan memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam menyerap serta menerapkan nilai-nilai yang diajarkan.

Kebaruan lainnya adalah identifikasi tantangan implementasi kampanye ini, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan pemahaman siswa berdasarkan latar belakang keluarga. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoretis mengenai efektivitas kampanye berbasis komunikasi, tetapi juga menawarkan rekomendasi strategis bagi pengembangan program serupa di sekolah-sekolah lain. Penelitian ini menjadi acuan bagi perancangan intervensi pendidikan yang lebih inklusif dan berbasis partisipasi aktif mahasiswa dalam menanggulangi tiga dosa besar pendidikan.

Dengan menganalisis data dari kegiatan kampanye, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya peran mahasiswa dalam program ini, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan karakter di tingkat sekolah menengah. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi untuk pengembangan program serupa yang lebih efektif di masa depan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi strategi komunikasi dan peran mahasiswa dalam Kampanye 3 Dosa Besar Pendidikan di SMP Muhammadiyah 5 Kota Bandung. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami secara mendalam bagaimana mahasiswa Kampus Mengajar menjalankan kampanye serta dampaknya terhadap siswa dan lingkungan sekolah. Penelitian ini berfokus pada interaksi sosial, pola komunikasi, serta efektivitas pendekatan edukatif dalam membentuk kesadaran siswa terhadap isu perundungan, intoleransi, dan kekerasan seksual.

Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7, kepala sekolah, guru, dan siswa SMP Muhammadiyah 5 yang terlibat dalam kampanye. Pemilihan subjek dilakukan melalui purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan relevansi mereka terhadap tujuan penelitian. Mahasiswa Kampus Mengajar dipilih karena mereka menjadi pelaksana utama kampanye, sementara kepala sekolah dan guru memberikan perspektif mengenai efektivitas dan tantangan program ini dalam konteks kebijakan sekolah. Siswa, sebagai penerima kampanye, memberikan gambaran mengenai dampak yang mereka rasakan serta perubahan sikap yang terjadi setelah mengikuti program.

Pengumpulan data kualitatif dilakukan menggunakan metode wawancara secara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan panduan pertanyaan semi-terstruktur untuk memperoleh data yang kaya dan relevan terkait strategi kampanye, kendala, dan dampaknya pada siswa. Observasi dilakukan untuk mencatat secara langsung pelaksanaan kampanye, termasuk interaksi antara mahasiswa dan siswa. Dokumentasi berupa foto kegiatan, materi kampanye, serta laporan pelaksanaan digunakan untuk melengkapi data primer.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman dan perspektif informan dengan lebih fleksibel. Mahasiswa Kampus Mengajar diwawancarai untuk mengetahui strategi yang mereka gunakan dalam menyampaikan materi kampanye, tantangan yang mereka hadapi, serta efektivitas metode komunikasi yang diterapkan. Kepala sekolah dan guru diwawancarai untuk memahami bagaimana kampanye ini

berkontribusi terhadap kebijakan sekolah ramah anak serta tantangan dalam implementasinya. Siswa yang mengikuti kampanye diwawancarai untuk menggali perubahan pemahaman dan sikap mereka terhadap isu perundungan, intoleransi, dan kekerasan seksual.

2. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan untuk memperoleh data langsung mengenai pelaksanaan kampanye di lingkungan sekolah. Peneliti mengamati interaksi antara mahasiswa Kampus Mengajar dengan siswa, bagaimana materi disampaikan, serta respons siswa terhadap berbagai kegiatan edukatif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan pembuatan media edukasi. Observasi ini juga mencatat partisipasi siswa dalam kegiatan kampanye, pola komunikasi yang terbentuk, serta dinamika sosial yang muncul selama program berlangsung. Dengan observasi, peneliti dapat mengidentifikasi apakah strategi komunikasi yang diterapkan efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap isu-isu yang dibahas.

3. Dokumentasi

Data dokumentasi dikumpulkan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto dan video kegiatan, materi kampanye seperti poster dan modul edukasi, serta laporan pelaksanaan program yang disusun oleh mahasiswa Kampus Mengajar. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti empiris mengenai implementasi kampanye, sekaligus membantu mengonfirmasi temuan dari wawancara dan observasi. Selain itu, analisis terhadap materi kampanye memberikan gambaran mengenai pendekatan komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan edukatif kepada siswa.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik triangulasi sumber diterapkan untuk memastikan validitas data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Abdul Majid, 2017)

Hasil analisis berfokus pada identifikasi strategi komunikasi, pendekatan interaktif, dan perubahan sikap siswa terhadap isu perundungan, intoleransi, dan kekerasan seksual. Prosedur penelitian yang sistematis dan deskriptif ini dirancang agar dapat direplikasi di konteks yang serupa, sekaligus memberikan wawasan yang mendalam bagi pengembangan program berbasis pendidikan karakter (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

Hasil

Kampanye Sekolah Ramah Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kampanye 3 Dosa Besar Pendidikan di SMP Muhammadiyah 5 telah berjalan secara sistematis melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan sekolah yang ramah anak. Kampanye ini menargetkan tiga aspek utama dalam pendidikan, yaitu perundungan (bullying), intoleransi, dan kekerasan seksual. Pendekatan yang digunakan melibatkan metode interaktif seperti pembuatan poster, diskusi kelompok, kegiatan pesantren Ramadhan, dan talkshow sebagai media edukasi siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dampak negatif dari ketiga dosa besar pendidikan tersebut serta cara mencegahnya.

Selain itu, kampanye ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif di kalangan siswa, guru, dan tenaga kependidikan mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua. Dengan adanya berbagai kegiatan edukatif, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam diskusi dan pembuatan materi kampanye, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai anti-kekerasan. Keterlibatan siswa dalam kampanye ini menunjukkan bahwa metode partisipatif dapat

Copyright © 2025 The Author(s)

meningkatkan efektivitas pesan yang disampaikan, serta mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan harmonis.

Strategi Pelaksanaan Kampanye

Strategi yang diterapkan dalam kampanye ini didasarkan pada kebutuhan dan karakteristik siswa di SMP Muhammadiyah 5. Setiap isu dalam kampanye disampaikan dengan metode yang berbeda. Materi tentang perundungan diperkenalkan melalui diskusi kelas yang memungkinkan siswa memahami bentuk-bentuk bullying serta cara menghadapinya. Isu intoleransi disampaikan dalam kegiatan pesantren Ramadhan, yang mengintegrasikan nilai-nilai kebersamaan dan toleransi dalam suasana religius. Sementara itu, materi kekerasan seksual dikemas dalam talkshow pada acara P5 (Pameran Karya), di mana siswa dapat mendiskusikan tema sensitif ini secara terbuka dalam lingkungan yang kondusif.

Pendekatan berbasis kontekstual ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi siswa. Dengan menghubungkan materi kampanye dengan kegiatan yang sesuai dengan keseharian mereka, pemahaman siswa terhadap isu-isu sosial semakin meningkat. Selain itu, mahasiswa Kampus Mengajar yang berperan sebagai fasilitator memberikan dorongan positif dalam membangun kedekatan emosional antara siswa dan materi yang disampaikan. Dengan suasana yang lebih santai dan interaktif, siswa lebih mudah menyerap informasi serta lebih berani mengungkapkan pendapat mereka mengenai isu-isu yang diangkat.

Tabel 1. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Kampanye

Kegiatan Kampanye	Jumlah Siswa Terlibat	Persentase (%)
Pembuatan Poster	150	29,41%
Diskusi Kelompok	120	23,53%
Talkshow Kekerasan Seksual	100	19,61%
Pesantren Ramadhan	140	27,45%
Total	510	100%

Perubahan Sikap Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kampanye 3 Dosa Besar Pendidikan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu perundungan, intoleransi, dan kekerasan seksual. Siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih menghargai keberagaman serta memahami pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Salah satu indikator keberhasilan kampanye ini adalah partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok serta kontribusi mereka dalam pembuatan media edukatif, seperti poster anti-perundungan.

Beberapa siswa mengaku mengalami perubahan pandangan terhadap tindakan sehari-hari yang sebelumnya dianggap biasa. Seorang siswa kelas VIII, misalnya, menyatakan, *"Saya sekarang lebih sadar bahwa tindakan seperti mengejek teman itu sebenarnya bentuk perundungan yang berdampak buruk. Kami belajar untuk lebih menghormati satu sama lain"* (wawancara, 10 Mei 2024). Pernyataan ini menunjukkan adanya refleksi diri dan kesadaran sosial yang tumbuh sebagai dampak langsung dari kegiatan kampanye.

Selain meningkatnya kesadaran terhadap isu-isu tersebut, kampanye ini juga mendorong perubahan pola komunikasi antarsiswa. Mereka lebih terbuka dalam mendiskusikan pengalaman pribadi terkait perundungan dan intoleransi serta mulai menunjukkan empati yang lebih besar terhadap teman yang mengalami kesulitan. Mahasiswa Kampus Mengajar yang terlibat dalam

program ini juga mengamati bahwa siswa menjadi lebih reflektif dalam menilai tindakan mereka sendiri serta lebih proaktif dalam mencegah dan menangani kasus perundungan di lingkungan sekolah.

Seorang siswa kelas IX juga mengungkapkan hal serupa, *"Kegiatan ini membantu saya memahami pentingnya menjaga lingkungan sekolah yang aman dan ramah untuk semua"* (wawancara, 12 Mei 2024). Temuan ini memperkuat bahwa kampanye tidak hanya memberikan pemahaman secara teoretis, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa.

Tantangan dalam Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kampanye ini, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam menyelenggarakan setiap kegiatan. Karena kampanye ini dilakukan dalam periode yang relatif singkat, beberapa siswa tidak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara penuh dalam semua sesi yang diselenggarakan. Selain itu, ada kendala dalam memastikan bahwa semua siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan, terutama dalam isu-isu yang lebih sensitif seperti kekerasan seksual. Diperlukan metode yang lebih adaptif untuk menjangkau seluruh siswa dengan latar belakang dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

Selain itu, keterlibatan pihak sekolah dan orang tua dalam kampanye ini juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun guru dan kepala sekolah mendukung program ini, keterlibatan aktif mereka dalam setiap sesi kampanye masih terbatas. Dukungan dari orang tua juga belum maksimal, sehingga ada kebutuhan untuk memperluas cakupan kampanye dengan melibatkan keluarga dalam diskusi terkait pencegahan perundungan, intoleransi, dan kekerasan seksual di lingkungan rumah. Dengan meningkatkan sinergi antara sekolah, siswa, dan orang tua, efektivitas kampanye dapat diperkuat sehingga dampaknya lebih luas dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kampanye 3 Dosa Besar Pendidikan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu sosial di lingkungan sekolah. Pendekatan berbasis komunikasi interaktif yang diterapkan dalam kampanye ini terbukti efektif dalam menyampaikan pesan edukatif kepada siswa. Dengan adanya diskusi kelompok dan aktivitas kreatif seperti pembuatan poster, siswa tidak hanya menjadi lebih paham tentang bahaya perundungan, intoleransi, dan kekerasan seksual, tetapi juga lebih termotivasi untuk mengadopsi sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keberhasilan kampanye ini juga dipengaruhi oleh keterlibatan mahasiswa Kampus Mengajar sebagai fasilitator. Peran mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendorong partisipasi aktif siswa sangat berkontribusi terhadap efektivitas program. Siswa merasa lebih mudah untuk berinteraksi dan mengungkapkan pandangan mereka terhadap isu-isu yang diangkat, yang pada akhirnya membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam kampanye ini.

Namun, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan dalam implementasi kampanye ini. Keterbatasan waktu serta kurangnya keterlibatan orang tua dan tenaga kependidikan menjadi tantangan yang dapat menghambat efektivitas program. Oleh karena itu, perlu adanya strategi lebih lanjut untuk memastikan kesinambungan kampanye dan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan agar dampaknya dapat berkelanjutan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu sosial (Jamal & Yanis, 2025).

Namun, hasil penelitian ini berbeda dalam hal fokus isu, yang mencakup intoleransi dan kekerasan seksual, memperluas cakupan dibandingkan penelitian sebelumnya. Dengan

Copyright © 2025 The Author(s)

demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan terhadap literatur dengan menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam menangani masalah sosial di lingkungan pendidikan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana dan Afifah (2022) yang menyoroti efektivitas pendidikan karakter dalam mengurangi perilaku perundungan dan intoleransi di sekolah. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dalam metode penyampaian materi, di mana pendekatan yang digunakan lebih interaktif melalui diskusi kelompok dan simulasi kasus. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat lebih efektif dibandingkan pendekatan yang hanya berbasis ceramah.

Selain itu, penelitian oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023) menekankan pentingnya peran sekolah dalam membangun lingkungan yang aman bagi siswa. Studi tersebut menyoroti bagaimana kebijakan sekolah yang mendukung pendidikan karakter dapat membantu mencegah tindakan kekerasan. Namun, penelitian ini menambahkan perspektif baru dengan menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program seperti Kampus Mengajar dapat menjadi faktor pendukung dalam membentuk kesadaran siswa terhadap isu-isu sosial di sekolah.

Lebih lanjut, penelitian ini juga memperkaya studi yang dilakukan oleh Sakila et al. (2024) yang mengkaji bagaimana pendidikan karakter dapat membantu menangani kasus kekerasan seksual di lingkungan sekolah. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa pelibatan siswa dalam pembuatan media edukatif seperti poster dan kampanye sosial dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang bahaya kekerasan seksual. Hasil penelitian ini mendukung temuan tersebut, dengan menambahkan bahwa kombinasi metode visual, diskusi, dan simulasi dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan edukasi dan menanamkan nilai-nilai sosial yang positif kepada siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas pendidikan karakter dalam mengurangi tindakan perundungan di sekolah. Misalnya, penelitian oleh Septiana dan Afifah (2022) menemukan bahwa pendekatan berbasis nilai-nilai sosial mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku bullying dan intoleransi. Namun, penelitian ini memiliki keunggulan dalam implementasi metode interaktif yang melibatkan langsung mahasiswa Kampus Mengajar sebagai fasilitator, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Selain itu, penelitian ini juga memperluas cakupan dengan mengintegrasikan isu kekerasan seksual, yang masih jarang dikaji dalam penelitian sejenis. Studi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023) menekankan pentingnya literasi anti-kekerasan di sekolah, tetapi belum menyoroti secara mendalam peran mahasiswa dalam program edukasi tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menyoroti bagaimana mahasiswa dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam pendekatan pendidikan karakter di sekolah. Dengan menambahkan elemen komunikasi interaktif dan keterlibatan mahasiswa, penelitian ini menawarkan strategi yang lebih efektif untuk diterapkan dalam program serupa di masa depan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil. Salah satu keterbatasan utama adalah keterbatasan waktu dan ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu SMP Muhammadiyah 5 Kota Bandung. Hal ini membatasi generalisasi temuan ke sekolah-sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada eksplorasi mendalam terhadap pengalaman siswa, sehingga hasilnya lebih bersifat deskriptif daripada kuantitatif.

Keterbatasan lainnya adalah kurangnya keterlibatan langsung orang tua dalam evaluasi kampanye. Meskipun kampanye ini melibatkan siswa dan guru secara aktif, partisipasi orang tua dalam mendukung kampanye di lingkungan rumah belum optimal. Hal ini dapat mempengaruhi kesinambungan dampak kampanye dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang melibatkan lebih banyak pihak, termasuk orang tua dan komunitas sekolah yang lebih luas, sangat diperlukan untuk memperkuat efektivitas program dan memastikan dampaknya dapat berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa kampanye tiga dosa besar pendidikan (perundungan, intoleransi, dan kekerasan seksual) yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 5 efektif meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu tersebut. Pendekatan kampanye interaktif berbasis diskusi kelompok, simulasi kasus, dan pembuatan media edukasi berhasil mendorong siswa untuk memahami serta mengadopsi nilai-nilai sosial yang lebih inklusif dan ramah. Temuan ini mendukung teori bahwa metode pembelajaran berbasis partisipasi aktif mampu memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu sosial, terutama di lingkungan pendidikan (Yohanes V. Sayangan, Konstantinus Dua Dhiu & Wela, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Kampanye 3 Dosa Besar Pendidikan di SMP Muhammadiyah 5 Kota Bandung memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap perundungan, intoleransi, dan kekerasan seksual. Metode interaktif yang digunakan, seperti diskusi kelompok, pembuatan poster, dan talkshow, terbukti efektif dalam menyampaikan pesan edukatif kepada siswa. Pendekatan berbasis pengalaman ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami isu-isu sosial yang dihadapi serta menumbuhkan sikap empati dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun kampanye ini memberikan hasil yang positif, masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif untuk memperkuat sinergi antara sekolah, mahasiswa, dan keluarga dalam mendukung keberlanjutan kampanye ini. Selain itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari kampanye ini serta mengadaptasi model yang lebih inklusif untuk diterapkan di berbagai sekolah.

Dengan demikian, Kampanye 3 Dosa Besar Pendidikan dapat menjadi model yang efektif dalam upaya menciptakan sekolah yang lebih ramah anak dan bebas dari perundungan, intoleransi, serta kekerasan seksual. Keberhasilan kampanye ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan melalui metode partisipatif dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

Ke depan, penelitian lanjutan yang lebih komprehensif diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari program serupa, serta mengadaptasinya ke berbagai konteks sekolah yang berbeda. Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam kampanye dapat menjadi inovasi yang potensial untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Dengan begitu, penelitian ini tidak hanya memajukan teori pendidikan berbasis nilai-nilai sosial tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi implementasi kebijakan pendidikan yang lebih inklusif.

Copyright © 2025 The Author(s)

Ucapan terima kasih

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dan kontribusi berbagai pihak. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Universitas Bhakti Kencana atas pendanaan dan fasilitas penelitian yang diberikan, sehingga kegiatan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Penulis juga berterima kasih kepada pihak SMP Muhammadiyah 5 beserta seluruh jajaran guru, staf, dan siswa yang telah bersedia menjadi bagian dari penelitian ini. Dukungan dalam bentuk partisipasi aktif dan kolaborasi yang diberikan sangat membantu keberhasilan pengumpulan data dan pelaksanaan program kampanye.

Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada tim Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7, yang telah memberikan kontribusi nyata dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Kolaborasi bersama tim ini sangat membantu pelaksanaan kegiatan lapangan serta mendukung efektivitas intervensi program yang dirancang dalam penelitian ini.

Terakhir, apresiasi sebesar-besarnya diberikan kepada rekan-rekan peneliti dan teman sejawat yang telah memberikan dukungan moral, diskusi konstruktif, dan umpan balik yang sangat berarti dalam penyempurnaan artikel ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menjadi referensi bagi pengembangan program pendidikan berbasis nilai-nilai sosial.

References

Abdul Majid. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur. https://books.google.co.id/books?id=sMgyEAAAQBAJ&lpg=PR1&ots=kV8JxkvhQ8&dq=analisis data penelitian kualitatif%2C penerbit aksara timur&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q=analisis data penelitian kualitatif, penerbit aksara timur&f=false

Afifah, I., & Kunaenih, K. (2023). Pengaruh Sekolah Ramah Anak Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Analisis Smkn 40 Jakarta). *Jurnal Sains Dan Teknologi*, *5*(1), 445–450. https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1384

Jamal, A. A., & Yanis, M. (2025). *Sosialisasi Intoleransi sebagai Upaya Pencegahan Dosa Besar Pendidikan terhadap Siswa Siswi di Sekolah Dasar*. *9*(1), 162–173.

Junalia, E., & Malkis, Y. (2022). Edukasi upaya pencegahan bullying pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta. Journal Community Service of Health Science, 1(1), 15-20.

Khoiriyah, D. M. R., & Filasofa, L. M. K. (2024). Penerapan Sekolah Ramah Anak untuk Pencegahan Kekerasan Seksual. Aulad: Journal on Early Childhood, 7(2), 538-546.

Laoli, M., Zai, L. S., Marampa, E. R., Undras, I., & Ekumene, S. T. T. (2023). Moderasi Beragama: Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Mencegah Sikap Intoleran Pada Remaja. Vox Dei: Jurnal Teologi dan Pastoral, 4, 99-111.

Muhammad Rijal Fadli. (2021). Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Indonesia. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.

Nafilatul Ain, Anna Fadilatul Mahmudah, Susanto, A. M. P., & Imron Fauzi. (2022). Analisis Diagnostik Fenomena Kekerasan Seksual Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, *7*(2), 49–58. https://doi.org/10.47435/jpdk.v7i2.1318

Sakila, N., Nur, K., Hazalia, M., & ... (2024). Efektivitas Pendidikan Karakter Terhadap Permasalahan Bullying Di Lingkungan Sekolah. *… Pendidikan …*, *7*(1999), 8159–8164. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/30184%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/30184/20395

Septiana. Ara, & Afifah. Leah. (2022). Upaya Sekolah dalam Menanamkan Nilai Karakter Untuk Pencegahan 3 Dosa Besar Dunia Pendidikan. *Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, *Vol.7*(No.1), 1–11.

Suroyyah, N., & Harmanto, H. (2021). Strategi Penanaman Sikap Toleransi Di Sekolah Inklusi SMPN 3 Krian Sebagai Perwujudan Education For All. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, *10*(2), 367–381. https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n2.p367-381

Suhadianto, S., & Ananta, A. (2023). Pencegahan Kekerasan Seksual pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama melalui Pemberian Psikoedukasi. Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement, 4(1), 177-186.

Violeta, F. M., & Lessy, Z. (2024). Implementasi dan Dampak Program Sekolah Ramah Anak di Madrasah Tsanawiyah. Journal of Education Research, 5(2), 2322-2331

Yohanes V. Sayangan, Konstantinus Dua Dhiu, D. N. L. L., & Wela, H. N. (2024). SOSIALISASI 3 DOSA BESAR PENDIDIKAN UNTUK NILAI KARAKTER MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SDK BEJO. *Communnity Development Journal*, *5*(1), 1770–1773.

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, *1*(2), 83–90. https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20